



YOUTUBE SEBAGAI SARANA LITERASI DEMOKRASI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UMRI

Wahyu Ramadhan Chaniago¹, Diaz Sari², Muhammad Raihan³, Naufal Hanif Muzakki⁴, Syanaz Oktavia Ramadana⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

Email Korespondensi: 230402057@student.umri.ac.id

Email: diazsari.ds@gmail.com; 230402173@student.umri.ac.id; 230402054@student.umri.ac.id; 230402167@student.umri.ac.id

Abstract

This study explores the perceptions and experiences of Communication Science students at Universitas Muhammadiyah Riau in utilizing YouTube as a medium for democratic literacy. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with six students and open-ended questionnaires. The findings reveal that students perceive YouTube as an effective educational platform for conveying democratic values in an engaging and up-to-date manner. Channels such as Narasi, Najwa Shihab, and BBC Indonesia enrich students' political understanding, foster critical thinking, and enhance democratic participation. However, students acknowledge the need for critical content evaluation due to the potential for bias and misinformation. These findings highlight YouTube's significant role as an informal learning tool in strengthening democratic literacy among the youth.

Keywords: democratic literacy, student, youtube.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi dan pengalaman mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau dalam menggunakan YouTube sebagai sarana literasi demokrasi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dari wawancara mendalam terhadap enam mahasiswa dan kuesioner terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap YouTube sebagai media edukatif yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai demokrasi secara menarik dan aktual. Kanal seperti Narasi, Najwa Shihab, dan BBC Indonesia dinilai memperkaya pemahaman politik, mendorong pemikiran kritis, dan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam isu-isu demokratis. Meski demikian, mahasiswa menyadari pentingnya bersikap selektif terhadap konten karena potensi bias informasi. Temuan ini menggarisbawahi peran signifikan YouTube sebagai platform pembelajaran informal yang mendukung penguatan literasi demokrasi di kalangan generasi muda.

Kata kunci: literasi demokrasi, mahasiswa, youtube.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi dan akses informasi masyarakat Indonesia. Salah satu bentuk perubahan tersebut terlihat dari penggunaan platform media sosial seperti YouTube, yang kini tidak hanya menjadi ruang hiburan, tetapi juga berkembang menjadi media alternatif dalam penyebaran wacana politik dan demokrasi (Alim & Dharma, 2021). YouTube telah berkontribusi pada demokratisasi media karena menyediakan ruang bagi aktor non-tradisional untuk mendapatkan perhatian publik (Alamsyah, 2021). Melalui konten-konten yang disajikan secara menarik dan interaktif, YouTube membuka peluang bagi generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk membangun kesadaran serta meningkatkan partisipasi dalam kehidupan demokratis secara lebih fleksibel.

Mahasiswa merupakan kelompok strategis dalam masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga dan mengawal nilai-nilai demokrasi. Namun demikian, berbagai survei menunjukkan



bahwa tingkat literasi demokrasi di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Survei yang dilakukan oleh Sindikasi Pemilu dan Demokrasi Indonesia (2019), misalnya, menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum memahami konsep dasar demokrasi secara komprehensif. Padahal, mahasiswa juga merupakan pengguna aktif media digital, termasuk YouTube, yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi politik yang potensial (Mujiyanto, 2020).

Berbagai kanal YouTube seperti Narasi, Najwa Shihab, Asumsi, dan Tirto ID secara konsisten menghadirkan konten-konten yang mengangkat isu-isu demokrasi seperti pemilu, kebebasan berpendapat, hak asasi manusia, hingga kebijakan publik. Konten semacam ini memiliki potensi besar dalam membentuk opini publik dan meningkatkan literasi politik jika dikonsumsi secara kritis. Sayangnya, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana mahasiswa memaknai dan memanfaatkan konten-konten tersebut dalam proses pembelajaran demokrasi.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), khususnya mahasiswa semester 2 dan 4, yang dianggap berada dalam fase transisi pemahaman media dan keterlibatan sosial-politik. Pemilihan kelompok ini mempertimbangkan kedekatan mereka dengan isu-isu komunikasi dan penggunaan media digital dalam keseharian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan YouTube sebagai media literasi demokrasi, serta menilai sejauh mana platform ini berpengaruh terhadap pola pikir, sikap, dan partisipasi mahasiswa dalam isu-isu demokrasi.

Melalui latar belakang tersebut, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai kehadiran YouTube sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran demokrasi. Hal ini menimbulkan beberapa pertanyaan mengenai bagaimana persepsi mahasiswa terhadap konten-konten bertema demokrasi yang tersedia di YouTube, sejauh mana mereka memanfaatkannya sebagai sarana literasi politik, serta bagaimana pengaruh konten-konten tersebut terhadap kesadaran, sikap, dan keterlibatan mereka dalam kehidupan demokratis.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam pemahaman, pengalaman, serta pandangan mahasiswa terkait penggunaan YouTube sebagai sarana literasi demokrasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap makna dan realitas sosial yang terbentuk melalui interaksi mahasiswa dengan media digital secara kontekstual dan mendalam. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), khususnya mahasiswa semester 2 dan semester 4. Sebanyak 6 mahasiswa menjadi informan utama dalam wawancara mendalam, terdiri dari 3 mahasiswa semester 2 dan 3 mahasiswa semester 4. Penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara dan kuesioner (Romdona et al., 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Wawancara mendalam, untuk memperoleh data kualitatif tentang persepsi, motivasi, dan dampak konten demokrasi di YouTube.
2. Penyebaran kuesioner terbuka melalui Google Form kepada beberapa mahasiswa lainnya sebagai data tambahan. Kuesioner ini memungkinkan responden memberikan refleksi dan narasi pengalaman mereka secara bebas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (Sri Annisa & Mailani, 2023), yang mencakup tiga tahapan utama. Pertama, dilakukan reduksi data, yaitu proses awal dalam memilah dan menyederhanakan data dari wawancara dan kuesioner agar lebih fokus pada informasi yang relevan. Kedua, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah peneliti dalam mengamati pola dan hubungan antar temuan. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagai tahap akhir untuk merumuskan makna dari data yang telah dianalisis, sekaligus memeriksa keabsahannya melalui perbandingan antar sumber data.

Melalui tahapan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi UMRI memanfaatkan YouTube sebagai sarana literasi



demokrasi, serta sejauh mana platform ini mempengaruhi pola pikir dan partisipasi mereka terhadap isu-isu demokrasi.

Pembahasan

Persepsi Mahasiswa terhadap Konten Demokrasi di YouTube

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) memaknai serta memanfaatkan YouTube dalam memahami nilai-nilai demokrasi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap keenam informan dan data tambahan dari kuesioner Google Form, ditemukan bahwa YouTube bukan hanya menjadi platform hiburan, tetapi telah berkembang menjadi media pembelajaran informal yang kuat dalam mendukung masyarakat, khususnya mahasiswa, mengenai prinsip-prinsip dasar demokrasi.

Para informan menyampaikan bahwa mereka aktif mengakses konten-konten bertema demokrasi baik secara langsung maupun melalui rekomendasi algoritma. Konten yang mereka tonton meliputi isu-isu seperti reformasi, kebebasan berekspresi, hak suara dalam pemilu, transparansi pemerintahan, hingga kritik terhadap kebijakan publik seperti RUU Cipta Kerja dan RKUHP. Tayangan dari kanal Narasi, Asumsi, Najwa Shihab, Watchdoc, hingga BBC Indonesia dinilai sebagai kanal yang menyajikan konten dengan pendekatan objektif dan mudah dipahami.

Pemanfaatan YouTube sebagai Media Literasi Demokrasi

Mahasiswa menilai bahwa gaya penyampaian konten di YouTube cenderung lebih mudah diterima dibandingkan media konvensional. Hal ini dikarenakan YouTube menggunakan narasi visual, ilustrasi animasi, dan gaya tutur yang komunikatif serta tidak kaku. Metode ini mampu menjembatani keterbatasan literasi politik mahasiswa yang selama ini menganggap isu demokrasi sebagai sesuatu yang kompleks atau hanya menjadi wacana elitis.

Pengaruh YouTube terhadap Pola Pikir, Sikap, dan Partisipasi Mahasiswa

Dalam hal dampak, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka mengalami peningkatan kesadaran terhadap pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan bernegara. Hal ini terlihat dari perubahan sikap, seperti mulai mengikuti perkembangan isu politik, lebih berani mengungkapkan opini di media sosial, hingga terlibat dalam diskusi-diskusi informal terkait kebijakan publik. Beberapa responden bahkan menyebutkan bahwa konten YouTube telah mengubah cara pandang mereka terhadap makna demokrasi sebagai ruang dialog, kritik, dan partisipasi.

Namun demikian, tidak semua konten memberikan dampak positif. Mahasiswa menyadari adanya potensi manipulasi informasi, penyebaran hoaks, hingga bias politik dalam beberapa kanal. Oleh sebab itu, sebagian besar informan menekankan pentingnya sikap kritis dalam mengakses informasi. Mereka menilai kredibilitas konten berdasarkan reputasi narasumber, kualitas penyajian data, dan keterkaitan antara judul dengan isi materi.

Temuan ini sejalan dengan (Lestari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa konsumsi konten politik di YouTube membentuk pemahaman kognitif, sikap kritis terhadap kebijakan publik, dan kesadaran sosial mahasiswa. Hal ini memperkuat temuan (Irbah Muthiah Fuadah & Septiawan Santana Kurnia, 2025) yang menunjukkan bahwa intensitas dan durasi menonton konten politik di YouTube berkorelasi positif dengan peningkatan partisipasi politik mahasiswa.

Data tambahan dari google form juga menunjukkan temuan yang serupa. Responden menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dalam memahami demokrasi melalui YouTube, terutama karena kontennya bersifat aktual, dinamis, dan menyentuh langsung isu-isu yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Toleransi, kebebasan berekspresi, kesetaraan, dan partisipasi politik adalah nilai-nilai yang paling sering disebut sebagai pengetahuan baru yang diperoleh dari tayangan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa YouTube bukan hanya menjadi media pelengkap, tetapi telah menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran demokrasi generasi muda. Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMRI melihat YouTube sebagai ruang terbuka untuk mengembangkan pemahaman



politik, membangun kesadaran sosial, serta memperkuat identitas sebagai warga negara yang aktif. Temuan ini memberikan gambaran bahwa platform digital, jika dimanfaatkan dengan tepat, mampu menjadi alat edukatif yang kuat bagi literasi demokrasi mahasiswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa YouTube memiliki potensi besar sebagai sarana literasi demokrasi di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi UMRI. Platform ini tidak hanya menyediakan akses mudah terhadap informasi politik dan sosial yang relevan, tetapi juga mampu menyampaikan nilai-nilai demokrasi seperti partisipasi politik, kebebasan berpendapat, dan kesetaraan secara visual dan naratif. Mahasiswa secara aktif memanfaatkan YouTube untuk membangun pemahaman dan kesadaran mereka terhadap isu-isu demokrasi yang berkembang di masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan konten YouTube berdampak pada terbentuknya pola pikir yang lebih terbuka, sikap kritis terhadap isu publik, serta munculnya partisipasi dalam diskusi-diskusi demokratis, baik di ruang digital maupun lingkungan sekitar. Melalui interaksi dengan kanal-kanal seperti Narasi, Najwa Shihab, BBC Indonesia, dan lainnya, mahasiswa mendapatkan informasi yang relevan dan membentuk wawasan demokrasi yang lebih luas.

Sebagai bentuk saran, penting bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan sikap selektif dan kritis dalam mengonsumsi konten digital. Kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber informasi, menyaring narasi yang bias, serta keterbukaan terhadap perspektif yang berbeda menjadi keterampilan penting dalam memperkuat literasi demokrasi. Selain itu, perlu adanya dukungan dari institusi pendidikan untuk memperkuat literasi media melalui kurikulum atau kegiatan akademik yang mendorong pemanfaatan media digital secara bijak. Dengan demikian, YouTube dan platform sejenis dapat dimaksimalkan sebagai bagian dari proses pembelajaran demokrasi yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

Referensi

- Alamsyah, A. (2021). Youtube: Sebuah Kajian Demokratisasi Informasi Dan Hiburan. *Jurnal Politik Profetik*, 9.
- Alim, S., & Dharma, A. F. (2021). Youtube Sebagai Ruang Publik Alternatif Bagi Anak Muda. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33021/Exp.V4i1.1437>
- Irbah Muthiah Fuadah, & Septiawan Santana Kurnia. (2025). Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Partisipasi Politik Pada Mahasiswa. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 5(1), 179–188. <https://doi.org/10.29313/Bcscm.V5i1.16823>
- Lestari, E. I., Hidayanti, S., Markhatun, R., Rahma, N., & Nisa, P. K. (2024). Pola Konsumsi Mahasiswa Pmi 3a Terhadap Tayangan Politika Research And Consulting Edith Indah Lestari, Saira Hidayanti, Risti Markhatun, Nakita Rahma, Pia Khoiratun Nisa. *Cendekia : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4). <https://jurnalp4i.com/index.php/Cendekia>
- Mujianto, H. (2020). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. www.journal.uniga.ac.id/135
- Romdona, S., Senja Junista, S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://samudrapublisher.com/index.php/jisosepol>
- Sri Annisa, I., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas Iv Sd Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 6469–6477.